

**PENGARUH ANTARA HARGA BERAS DAN JUMLAH PENDAPATAN
TERHADAP KONSUMSI BERAS RUMAH TANGGA DI KENAGARIAN
SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG 1 KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh :

HIMMIYATIL AHDA

84924 / 2007

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH ANTARA HARGA BERAS DAN JUMLAH PENDAPATAN
TERHADAP KONSUMSI BERAS RUMAH TANGGA DI KENAGARIAN
SIGUNDIR KEKAMATAN SELUNG 1 KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Himmiyati Abida
ID/ NIM : 2007/ 84924
Kebudayaan : Perencanaan Pembangunan
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2012

Disetujui oleh

PEMBIMBING I



Dr. Sri Lita Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

PEMBIMBING II



Yuniawan, S.E
NIP. 19760222 200501 2 001

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Yulis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 00

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

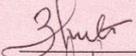
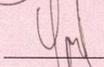
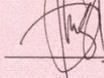
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH ANTARA HARGA BERAS DAN JUMLAH PENDAPATAN
TERHADAP KONSUMSI BERAS RUMAH TANGGA DI KENAGARIAN
SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG 1 KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Himmiyatil Ahda
BP/ NIM : 2007/ 84924
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr.Sri Ulfa Sentosa,M.S	
2. Sekretaris	Yeniwati,S.E	
3. Anggota	Novya Zulva Riani,SE,M.Si	
4. Anggota	Doni Satria,SE,MSE	

ABSTRAK

Himmiyatil Ahda (2007/84924): Pengaruh Antara Harga Beras dan Jumlah Pendapatan terhadap Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibuk Dra.Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibuk Yeniwati, SE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh antara harga beras terhadap konsumsi beras rumah tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya (2) Pengaruh antara jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras rumah tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya (3) Pengaruh antara harga beras dan jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras rumah tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil pada bulan November 2011. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdiri dari analisis regresi berganda, serta uji t, uji F dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini adalah (1) harga beras berpengaruh negatif dan signifikan dengan konsumsi beras ($\text{sig} = 0,006$) dengan tingkat pengaruh $-0,260\%$ (2) jumlah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dengan konsumsi beras ($\text{sig} = 0,005$) dengan tingkat pengaruh $0,876\%$ (3) secara bersama-sama harga beras dan jumlah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi beras rumah tangga di Kenagarian Siguntur ($\text{sig} = 0,001$) dengan sumbangan bersama-sama sebesar $14,50\%$.

Penulis menyarankan kepada pemerintah setempat untuk dapat mempersiapkan penyediaan beras yang cukup untuk sebagai pasokan ketika terjadi kenaikan harga, agar masyarakat tidak mendapat dampak yang serius dengan terjadinya kenaikan harga, dan tetap mengkonsumsi beras dengan kualitas yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kenaikkan Harga Beras dan Jumlah Pendapatan terhadap Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Ibuk Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.S. selaku pembimbing I dan Ibuk Yeniwati, SE selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak/ Ibu Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Alianis,M.S dan Ibuk Novya Zulva Riani, SE, M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Wali Nagari Siguntur beserta staf yang telah membantu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Orang tua penulis tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil serta kakak dan adik yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2007 yang telah bersedia membantu serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin...

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABELvi

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR LAMPIRANx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Perumusan Masalah7

C. Tujuan Penelitian8

D. Kegunaan Penelitian8

BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori10

1. Prilaku Konsumsi.....10

2. Hubungan Konsumsi dengan Pendapatan16

3. Pengaruh Harga terhadap Konsumsi19

4. Penelitian Sejenis	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Definisi Operasional, Variabel dan Indikator	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Nagari Siguntur	41
2. Karakteristik Responden	41
3. Deskripsi Variabel Penelitian	47
4. Analisis Induktif	53
B. Pembahasan	59

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. JumlahPendudukNagariSigunturKecamatanSitiung BerdasarkanJenisKelamindaritahun 2004-2010.....	2
2. JumlahPendudukNagariSigunturBerdasarkan KK menurut Mata Pencariantahun 2010	3
3. Tingkat Pendapatan, danJumlahAnggotaRumahTangga KonsumenNagariSiguntur Per bulan	5
4. HargaBeras di NagariSigunturbulanDesember 2010 dan Januari 2011	6
5. PopulasiKepalaRumahTangga di KenagarianSiguntur KecamatanSitiung 1 KabupatenDharmasraya per Jorong	28
6. PengambilnSampelKepalaRumahTanggaBerdasarkanJorong yangterpilih di KenagarianSigunturkecamatanSitiung 1 2010.....	29
7. Nilai Durbin Watson	36
8. DistribusiFrekuensiUsiaResponden di NagariSiguntur.....	42
9. DistribusiJenisPekerjaanResponden Di NagariSiguntur.....	43
10. DistribusiJenisPendidikanResponden Di NagariSiguntur.....	44
11. DistribusiJumlahTanggunganresponden di NagariSiguntur	46
12. DistribusiFrekuensiSkorVariabelKonsumsiBeras Di Nagari Siguntur (Y).....	48
13. DistribusiFrekuensiSkorVariabelHargaBeras Di Nagari Siguntur (X_1)	50
14. DistribusiFrekuensiJumlahPendapatanResponden Di Nagari Siguntur (X_2)	52
15. HasilUjiMultikolinearitas	53

16. Uji Heterokedastisitas	54
17. Uji Autokorelasi	55
18. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Variabel bebas terhadap Variabel terikat.....	55
19. Analisis Of Varians	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. KurvaEfekSubstitusidanEfekPendapatan... ..	15
2. Kurva Engel	17
3. KurvaHargaKonsumsi... ..	20
4. Kurvabarang inferior	23
5. KerangkaKonseptual... ..	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	67
2. Tabulasi data penelitian..	72
3. Analisis Regression.....	75
4. frequencies.....	77
5. Nilai dalam Distribusi t.....	82
6. Nilai untuk Distribusi F.....	85
7. Tabel Uji Durbin Watson	88
8. Surat Rekomendasi Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Di Indonesia umumnya beras merupakan konsumsi masyarakat dimana populasi penduduk meningkat menyebabkan permintaan beras pun meningkat. Hal ini sebagai akibat adanya penambahan penduduk, maka konsumsi beras meningkat dari tahun ke tahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya konsumsi beras perkapita meningkat. Konsumsi beras Indonesia seperti yang terjadi pada tahun 2004 rata-rata konsumsi beras meningkat secara drastis menjadi 138,81 kilogram, dimana pada tahun 2003 rata-rata konsumsi beras 109,7 kilogram, dan terus meningkat pada tahun 2005 mencapai 139,15 kilogram per kapita per tahun (BPS, 2009). Dengan meningkatnya konsumsi beras perkapita setiap tahun berarti bahwa beras masih tetap merupakan bahan pangan terpenting dalam pola konsumsi pangan penduduk Indonesia.

Beras yang merupakan konsumsi utama masyarakat Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir seluruh masyarakat Sumatera Barat mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok utamanya. Dimana dapat dilihat pada tahun 2009 Tingkat konsumsi beras di Sumatera Barat mencapai 1.315,2 Kkal/Kapita/hari (BPS, 2009).

Pendapatan meningkat dan harga beras meningkat mempengaruhi konsumsi masyarakat, begitu juga halnya di Kabupaten Dharmasraya yang juga masih merupakan Kabupaten di daerah Sumatera Barat. Yang terdiri dari 11 Kecamatan, di antaranya Kecamatan Sitiung. Di Kecamatan Sitiung ini terbagi atas 3 (tiga) Nagari yaitu Nagari Sitiung, Siguntur dan Timpeh. Dan khususnya Nagari Siguntur dimana lokasi penelitian yang akan penulis lakukan beras selain merupakan makanan pokok utama dan juga sulit digantikan dengan makanan pokok lainnya.

Adapun jumlah penduduk di Nagari Siguntur dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Berdasarkan Jenis Kelamin dari tahun 2004-2010

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Laju Pertumbuhan (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	2005	2241	2172	4413	-
2	2006	2296	2305	4601	3.85
3	2007	2265	2260	4525	-1.65
4	2008	2344	2320	4664	3.07
5	2009	2327	2331	4658	-0.13
6	2010	2335	2338	4673	0.32

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya tahun 2004-2010

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tahun 2005-2010 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan hampir tidak jauh berbeda dengan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini kemungkinan akan mempengaruhi jumlah beras yang akan dikonsumsi oleh penduduk di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung

Kabupaten Dharmasraya. Jumlah penduduk di Nagari Siguntur cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2006 sebesar 3,85%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,32%. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan perubahan pada tingkat pendapatan dan pola konsumsi masyarakat terhadap beras.

Disamping jumlah penduduk mata pencaharian juga mempengaruhi pendapatan rumah tangga seseorang. Jumlah KK yang terdaftar di Nagari Siguntur Kecamatan Situng 1 Kabupaten Dharmasraya, sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan yakni pada tahun 2010 dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Siguntur Berdasarkan KK menurut Mata Pencarian tahun 2010

Nama Jorong	KK	(%)	PNS	(%)	UD	(%)	PH	(%)	PTN	(%)
Sungai Langsek	197	-	21	-	45	-	16	-	115	-
Siluluak	120	-39.1	9	-57.1	16	-64.4	10	-37.5	85	-26.1
Koto Tuo	206	71.7	25	177.8	29	81.3	17	70	135	58.8
Taratak	154	-25.2	21	-16	25	-13.8	18	5.9	90	-33.3
Siguntur I	243	57.8	20	-4.8	23	-8	26	44.4	174	93.3
Siguntur II	96	-60.5	6	-70	11	-52.2	8	-69.2	71	-59.2
Jumlah	1016		105		151		96		664	

Sumber : Kantor Nagari Siguntur 2010

Pada Tabel 2 dapat diketahui jumlah rumah tangga yang terbesar pada tahun 2010 berdomisili di Jorong Siguntur I (243 RT) dengan persentase sebesar 57.8%. Hal ini disebabkan Jorong Siguntur 1 memiliki daerah yang cukup luas dan daerahnya berada dipinggiran sungai batang hari. Sedangkan

jumlah rumah tangga terkecil berdomisili di Jorong Siguntur II (96 RT) dengan persentase sebesar -60,5%. Di Jorong ini memiliki jumlah KK terkecil disebabkan luas daerah tersebut lebih sempit di bandingkan Jorong-jorong lainnya.

Mata pencarian masyarakat banyak sebagai PTN (Petani) dan persentase yang tertinggi berada di Jorong Siguntur I sebesar 93.3%, dan PH (Pegawai Honor) juga paling banyak terdapat di Jorong Siguntur I dengan persentase 44.4% hal ini disebabkan di Jorong Siguntur I pendidikan masyarakatnya masih relatif rendah jika dilihat dari banyak penduduk. Sedangkan PNS (Pegawai Negeri Sipil) banyak terdapat di Jorong Koto Tuo dengan persentase 177.8%, hal ini disebabkan tingkat pendidikan di Jorong Siguntur relative lebih tinggi. Untuk UD (Pedagang) banyak terdapat di Jorong Sungai Langsek dengan jumlah 45 RT, karena di Jorong Sungai Langsek pada umumnya adalah orang pedagang. Sedangkan Jorong Siguntur II baik dari segi jumlah rumah tangga dan mata pencahariannya jumlahnya paling kecil dibandingkan dengan 5 Jorong lainnya.

Kondisi Nagari Siguntur memiliki beraneka ragam sumber penghasilan disetiap rumah tangga, hal ini menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan. Sehingga dapat dilihat perbedaan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tersebut pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendapatan, dan Jumlah Anggota Rumah Tangga Konsumen Nagari Siguntur Per bulan

Rumah Tangga	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga	Konsumsi (Kg)/ bulan
R1	PNS	2,949,000	6	40
R2	PNS	2,570,000	5	35
R3	Petani	1,000,000	9	50
R4	Petani	850,000	5	30

Sumber :Hasi Survei Pendahuluan Februari 2011

Pada Tabel 3 dapat dilihat perbedaan tingkat pendapatan setiap rumah tangga. Dimana perbedaan pendapatan menyebabkan perbedaan konsumsi, pada rumah tangga dengan jumlah pendapatan di atas Rp 2.000.000 yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan jumlah anggota keluarga berjumlah 5 dan 6 orang mengkonsumsi lebih banyak beras dibandingkan dengan rumah tangga dengan jumlah pendapatan di bawah Rp 1.000.000 yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan jumlah anggota keluarga berjumlah 9 dan 6 orang mengkonsumsi lebih sedikit beras.

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 dan 6 Februari 2011. Semua rumah tangga yang diwawancara mengeluh dengan adanya kenaikan harga beras sedangkan beras menurut mereka tidak dapat di gantikan dengan makanan pokok lainnya dan juga tidak dapat dikurangi, karena mereka beranggapan tidak mungkin mengurangi pola makan. Sehingga dengan segala upaya akan di lakukan usaha agar dapat membeli beras berdasarkan kebutuhan tersebut. Hal ini dapat dilihat seberapa

jauh kenaikan harga tersebut yang berdampak buruk bagi pengeluaran rumah tangga masyarakat terutama pada rumah tangga kalangan bawah yang membeli beras.

Berikut adalah data jumlah kenaikan harga beras pada bulan Desember 2010 dan Januari 2011.

Tabel 4. Harga Beras di Nagari Siguntur bulan Desember 2010 dan Januari 2011

No	Jenis Beras	Harga (Rp) / Kg	
		Desember 2010	Januari 2011
1	Beras Solok	10,000	14,000
2	Bakwan	7,500	10,000
3	R 66	6,000	8,000
4	Sokan	7,500	9,000
5	Sokan sakaruang	5,500	6,500

Sumber : Hasil Survei Pendahuluan Februari 2011

Pada Tabel 4 terlihat beberapa jenis beras yang di konsumsi oleh masyarakat di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Terdapat beberapa jenis beras yang di konsumsi yaitu beras solok, bakwan, R66, sokan, dan sokan sakaruang.

Beras Solok merupakan beras yang memiliki kualitas terbaik dan memiliki nilai jual tertinggi di Nagari Siguntur dimana pada bulan Desember 2010 harga perKg sebesar Rp. 10.000 sedangkan pada bulan Januari 2011 harga perKg beras Solok sebesar Rp. 14.000 perKg nya. Sedangkan beras yang memiliki nilai jual terendah yaitu beras Sokan Sakaruang dimana harga jual pada bulan Desember sebesar Rp. 5.500 dan bulan Januari harga perKg

sebesar Rp. 6.500. Pada umumnya semua macam beras mengalami kenaikan harga, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi masyarakat untuk mengurangi konsumsinya dan bahkan sebagian masyarakat ada yang menumpuk beras untuk persediaan yang akan datang, karena di khawatirkan harga beras terus meningkat.

Kenaikkan harga beras yang sangat cepat dari bulan Desember ke bulan Januari yang rata-rata kenaikan tersebut mencapai 25% bahkan lebih, sehingga membuat masyarakat pembeli beras merasa diberatkan. Dampak tersebut sangat besar bagi rumah tangga terutama pada tingkat pendapatan rendah. Karena besarnya kenaikan harga beras tidak sebanding dengan kenaikan tingkat pendapatan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Antara Harga Beras dan Jumlah Pendapatan terhadap Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang di teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh antara harga beras terhadap konsumsi beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya ?

2. Sejauhmana pengaruh antara jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya ?
3. Sejauhmana pengaruh antara harga beras dan jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh antara harga beras terhadap konsumsi beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.
2. Pengaruh antara jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.
3. Pengaruh antara harga beras dan jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi penulis sendiri sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.
3. Bagi Fakultas Ekonomi sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat memberi gambaran secara deskriptif tentang pengaruh kenaikan harga beras terhadap konsumsi beras di Nagari Siguntur.
4. Bagi pemerintah di Nagari, Kecamatan, Kabupaten sebagai sumbangan informasi dalam membuat kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.
5. Dapat mengetahui tingkat pendapatan dan konsumsi rumah tangga di Nagari Siguntur dengan adanya kenaikan harga beras.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prilaku Konsumsi

Konsumsi merupakan bagian dari kebutuhan manusia sehingga semakin tinggi konsumsi maka semakin tinggi kebutuhan manusia, hal ini menyatakan bahwa kebutuhan manusia terbatas. Menurut Wijaya (1999:82) menyatakan bahwa “pada perekonomian terbuka pengeluaran untuk barang-barang domestik dalam negeri maupun barang impor, sehingga adanya konsumsi merupakan bocoran pendapatan keluarga negeri.”

Menurut Pindyck (2003:64) teori perilaku konsumen adalah deskriptif tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan diantara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Pembahasan tentang konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini karena konsumsi agregat yang merupakan penjumlahan dari pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian yakni komponen pengeluaran agregat yang terpenting. Di samping itu berkenaan dengan konsumsi dikenal *marginal propensity to consume* (MPC) yang merupakan komponen utama dari multiplier. Jika terjadi perubahan

konsumsi maka tingkat keseimbangan pendapatan akan berubah pula (Herlambang, dalam Jekrimen 2009:12)

Jadi alokasi pendapatan untuk jangka panjang dan pendek merupakan jumlah pengeluaran rumah tangga dalam mengkonsumsi barang kebutuhan primer, sekunder dan tersier di samping pengeluaran paling utama adalah konsumsi tambahan dengan keseimbangan pendapatannya, maka pendapatan akan menentukan pilihan kesukaannya terhadap barang primer, sekunder, tersier demi tercapainya kepuasan yang maksimal. Sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini beras termasuk kedalam barang primer.

Menurut Sukirno (2003:149) teori tingkah laku konsumen menerangkan pembeli-pembeli di dalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang diperolehnya. Seorang konsumen yang rasional akan berusaha memaksimalkan kepuasan dalam menggunakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Untuk tujuan ini ia harus membuat pilihan-pilihan, yaitu menentukan jenis-jenis barang yang dibelinya dan jumlah yang akan di belinya. Hal ini menyebabkan ketika harga naik akan mempengaruhi jumlah permintaan barang yang diminta dan kualitas barang yang diminta konsumen dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Pindyck (2003:64) perilaku konsumsi paling dapat di pahami melalui tiga langkah;

1. Preferensi konsumsi : langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang lebih suka atau barang dari pada barang lain.
2. Kendala anggaran : konsumen juga mempertimbangkan harga. Oleh karena itu, dalam langkah kedua ini harus menyadari adanya kenyataan bahwa adanya konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli.
3. Pilihan-pilihan konsumen : dengan mengetahui preferensi dari keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan.

Dari tiga factor ini saling menunjang dan menentukan terjadi atau tidaknya konsumsi barang dan jasa, factor-faktor yang paling mempengaruhi adalah preferensi dan pendapatan sehingga timbullah pilihan terhadap barang baik itu barang primer, sekunder dan tersier.

Susenas (2006:35) pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indicator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih

kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

Mankiw (2006:33) juga menyatakan ada tiga masalah yang sulit di atasi dalam menghitung biaya hidup dalam mengukur indeks harga konsumen.

- a. Bias substitusi, harga-harga tidak lah mengalami perubahan yang sebanding dari satu tahun ke tahun berikutnya: beberapa harga meningkat lebih banyak dari pada harga lainnya. Sehingga para konsumen akan mengganti barang-barang kebutuhannya dengan barang-barang lain yang harganya lebih murah.
- b. Jumlah pilihan yang semakin banyak akan meningkatkan nilai uang, sehingga konsumen membutuhkan lebih sedikit uang untuk mempertahankan standar hidupnya.
- c. Perubahan kualitas yang tidak terukur, jika kualitas suatu barang memburuk dari tahun ke tahun, nilai uang akan jatuh walaupun harga barang tersebut tersebut tetap. Demikian pula apabila kualitas barang tersebut meningkat dari tahun ke tahun, maka nilai uang akan meningkat.

Jadi, keseluruhan tingkat harga dalam perekonomian dapat dipandang dari dua sisi. Sejauh ini, kita telah memandang tingkat harga sebagai harga sejumlah barang dan jasa. Ketika tingkat harga naik, orang-orang harus membayar lebih untuk membeli barang dan jasa. Sebagai alternative, kita bisa memandang tingkat harga sebagai nilai ukuran uang. Ketika kenaikan tingkat harga berarti nilai uang menjadi lebih rendah karena sekarang jika dihitung dengan satu dolar hanya dapat membeli barang dan jasa dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dulu.

Sehingga konsumen akan membatasi jumlah barang yang akan dibelinya bila harga barang dan jasa tertentu yang dia inginkan terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen tersebut akan memindahkan konsumsi dan pembeliannya, kepada barang pengganti (barang substitusi) yang harganya lebih murah atau kualitasnya lebih baik.

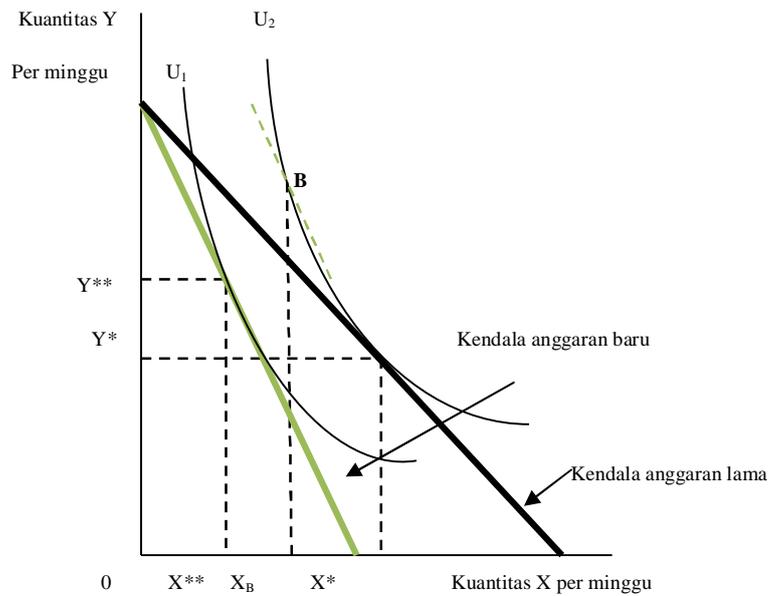
Nicholson (2002:96), menyatakan perubahan harga terhadap kuantitas sejenis barang yang diminta merupakan masalah yang lebih kompleks daripada melihat pengaruh dari perubahan pendapatan. Jika harga satu jenis barang berubah, perubahan ini memiliki dua efek yang berbeda pada pilihan-pilihan seseorang. Adapun efek tersebut adalah efek substitusi (*substitution effect*) dan efek pendapatan (*income effect*), dimana:

- a. Efek Substitusi merupakan salah satu aspek dari perubahan kuantitas yang diminta sebagai akibat adanya substitusi satu barang dengan barang lainnya.
- b. Efek pendapatan merupakan salah satu bagian dari perubahan kuantitas yang diminta yang disebabkan oleh perubahan pendapatan riil.

dan dapat dilihat pada Gambar 1 efek substitusi dan efek pendapatan dari kenaikan harga.

Dari Gambar 1 efek substitusi dan efek pendapatan dapat dilihat bahwa jika harga barang X meningkat, kendala anggaran bergeser ke kiri. Perpindahan dari titik maksimisasi utilitas awal (X^*, Y^*) ke titik baru (X^{**}, Y^{**}) dimana dapat dilihat atau dianalisis dengan dua efek secara

terpisah. Efek substitusi menyebabkan perpindahan ke titik B pada kurva indederens awal (U_2).



Gambar 1. Efek Substitusi dan Efek Pendapatan

Pada Gambar 1 peningkatan harga akan berakibat pula hilangnya daya beli. Efek pendapatan ini, konsekuensinya akan menyebabkan perpindahan ke kurva indederens yang lebih rendah. Efek pendapatan dan efek substitusi secara bersama-sama akan menyebabkan kuantitas X yang di minta akan turun sebagai akibat kenaikan harganya. Lagi pula intersep-Y pada kendala anggaran tidak terpengaruh oleh perubahan harga X.

Perpindahan dari titik maksimisasi utilitas awal ke titik baru disebabkan oleh dua kekuatan. Pertama jika individu tetap bertahan pada

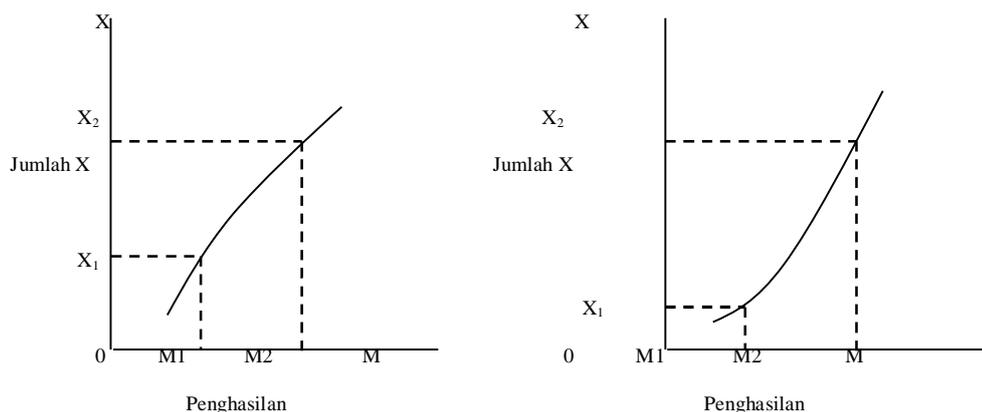
kurva indeferens awal (U_2), ia akan mensubstitusikan Y untuk X dan berpindah sepanjang U_2 ke titik B. pada titik ini garis patah-patah (dengan slope yang sama seperti kendala anggaran baru) akan bersinggungan dengan kurva indeferens U_2 . Perpindahan dari X^*, Y^* ke B sepanjang U_2 adalah efek substitusi. Karena daya beli jadi berkurang sebagai akibat kenaikan harga X (jumlah pendapatan tetap konstan tetapi harga X menjadi lebih tinggi), sehingga seseorang itu harus berpindah ke tingkat utilitas yang lebih rendah, yang merupakan efek pendapatan yang disebabkan oleh harga yang lebih tinggi.

2. Hubungan Konsumsi dengan Pendapatan

Menurut Sudarman (2000:45-46) menyatakan bahwa kurva engel adalah suatu fungsi yang menghubungkan keseimbangan jumlah komoditi yang dibeli konsumen pada berbagai tingkat penghasilan. Dimana tinggi atau rendahnya daya beli rumah tangga terhadap konsumsi suatu barang tergantung besar kecilnya pendapatan rumah tangga tersebut. Hal ini juga berhubungan dengan tinggi atau rendahnya kualitas barang yang diminta. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2 yang menggambarkan hubungan antara konsumsi dan pendapatan.

Pada Gambar 2 kurva engel ini merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam mempelajari kesejahteraan ekonomi dan analisa dari pola pengeluaran rumah tangga. Dalam gambar di atas menerangkan, (a).

kurva engel mempunyai kemiringan dari kiri bawah ke kanan atas sedikit datar, ini mengandung arti bahwa perubahan penghasilan konsumen tidak mempunyai akibat terhadap perubahan konsumsi secara menyolok.



Gambar 2. Kurva Engel

Pada Gambar 3 kurva engel yang membentuk seperti ini menunjukkan bahwa barang tetap dibeli meskipun penghasilan konsumen rendah, tetapi jumlah tersebut tidak akan bertambah secara cepat dengan adanya kenaikan penghasilan.

Bentuk gambar dua atau (b). bentuk yang terakhir ini juga dari kiri bawah ke kanan atas tetapi relatif lebih tegak. Ini menunjukkan bahwa adanya perubahan penghasilan konsumen akan diikuti dengan perubahan jumlah barang yang dibeli secara menyolok.

Menurut Sukirno (2006:108) terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi) dan yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. Tabel yang menggambarkan hubungan di antara konsumsi

rumah tangga dan pendapatan dinamakan daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah-ubah.

- a. Defenisi kecondongan mengkonsumsi. Konsep ini perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu: kecondongan mengkonsumsi marginal dan kecondongan mengkonsumsi rata-rata.
 - 1) Kecondongan fungsi marginal (MPC) adalah perbandingan diantara pertambahan konsumsi (AC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposibel (AY) yang diperoleh.
 - 2) Kecondongan mengkonsumsi rata-rata (APC) adalah perbandingan antar tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposibel ketika konsumsi tersebut dilakukan (Yd).
- b. Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposebel) perekonomian tersebut.

Hubungan yang erat antara pendapatan dengan konsumsi disebut *propensity to consume* (hasrat untuk konsumsi. Karena konsumsi adalah bagian dari pendapatan, maka pendapatan adalah fungsi konsumsi, berarti pendapatan yang menentukan konsumsi.

Sedangkan menurut Nicholson (2002:93), menunjukkan hubungan antara konsumsi dan pendapatan dimana kenaikan barang X (barang sehari-hari) dan Y (barang mewah), jika pendapatan meningkat. Barang-barang yang mengikuti

kecendrungan demikian disebut barang-barang normal. Sebagian besar barang merupakan barang normal jika pendapatan meningkat, dan pada kenyataannya orang akan cenderung lebih banyak membeli barang. Yang dapat diasumsikan ketika pendapatan itu naik maka permintaan akan barang-barang mewah akan meningkat lebih cepat dibandingkan permintaan barang keperluan sehari-hari akan meningkat lebih lambat. Atau dengan kata lain bagian pendapatan yang digunakan untuk belanja makanan cenderung menurun jika pendapatan meningkat.

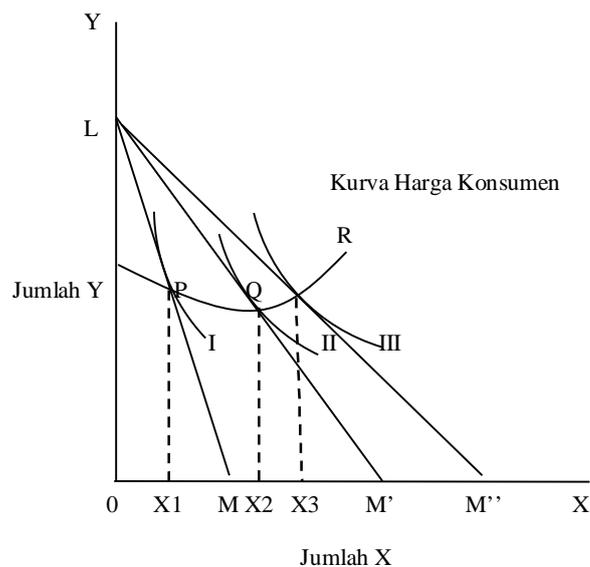
Namun dalam penelitian ini dapat dilihat dimana pendapatan tetap akan tetapi harga meningkat (khususnya beras). Ketika pendapatan tetap rumah tangga akan mengkonsumsi barang seperlunya atau berdasarkan batas yang dibutuhkan disebabkan peningkatan harga. Rumah tangga akan mengurangi membeli barang mewah dan akan cenderung memikirkan barang yang dibutuhkan sehari-hari.

3. Pengaruh Harga terhadap Konsumsi

Reaksi konsumen terhadap adanya perubahan harga barang dipandang lebih penting dibandingkan dengan reaksi konsumen akan adanya perubahan penghasilan (Sudarman 2000:50). Dalam hal ini dapat di misalkan akibat yang ditimbulkan oleh perubahan harga ini terhadap jumlah barang yang

dibeli konsumen, tanpa membicarakan akibat perubahan penghasilan konsumen secara serentak.

Dalam Gambar 3 dapat dilihat harga barang X mengalami penurunan dari tingkat harga yang ditunjukkan oleh nilai kemiringan garis LM menjadi LM' dan akhirnya berubah lagi menjadi LM''. Pada ketiga tingkat harga tersebut konsumen berada dalam keseimbangan masing-masing di titik P, Q dan R, dengan tingkat kepuasan sebesar yang dicerminkan oleh kurva indifference I, II dan III. Garis yang menghubungkan ketiga titik keseimbangan konsumen tersebut disebut kurva harga konsumen (*price consumption curve*). Hal ini juga dapat dilihat bahwa kurva permintaan konsumen individual terhadap suatu barang dapat ditentukan dari kurva harga konsumsi ini, seperti halnya kurva Engel yang dapat ditentukan dari kurva penghasilan konsumsi.



Gambar 3. Kurva Harga Konsumsi

Menurut Nicholson (2002:11) mengatakan bahwa harga memainkan peranan penting dalam memberikan informasi kepada para konsumen dan perusahaan tentang sumber daya apa yang “bernilai” atau mendorong aktor-aktor ekonomi tersebut untuk mengambil keputusan yang paling efisien.

Kotler dan Armstrong (dalam Abu Bakar 2008:9) harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditawarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Sedangkan menurut Kotler (dalam Abu Bakar 2008:10) mengemukakan pengertian harga yaitu :

“nilai yang diperlukan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan atau kepemilikan barang atau jasa, jadi harga tidak terlalu berbentuk uang karena harga bisa berbentuk barang, tenaga, waktu dan keahlian”

Gordon 1961, (dalam Abu Bakar 2008:10) berpendapat bahwa :

“price is a monetary measure of value, consumers are economics men able too judge price and quality and subjective valuations are translated into objective in the market place”

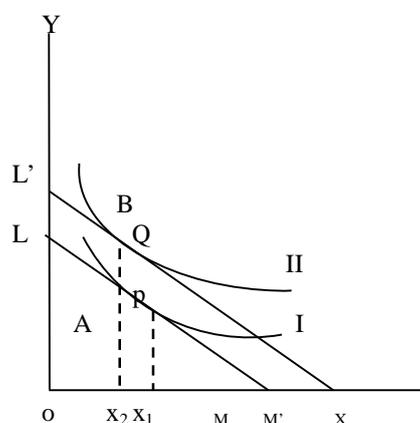
Pernyataan di atas, Gordon berpendapat bahwa harga merupakan nilai suatu ukuran keuangan. Konsumen mampu menilai harga pasar dan mutu barang dengan kata lain pembeli mengetahui harga pasar serta harga yang ada merupakan nilai objective dalam suatu pasar.

Sedangkan menurut Sudarman (2000:62) menyatakan bahwa barang inferior adalah barang yang arah perubahan jumlahnya

berlawanan dengan perubahan-perubahan riil konsumen. Adanya kenaikan penghasilan riil konsumen mengurangi jumlah yang diminta dan berkurangnya penghasilan riil akan memperbesar jumlah yang diminta.

Kenaikkan penghasilan riil konsumen ini mungkin disebabkan oleh naiknya penghasilan nominal dimana harga barang tetap, atau turunnya harga barang dimana penghasilan nominal tetap. Pada Gambar 4 dapat dilihat naiknya penghasilan dari setingkat yang dicerminkan oleh garis anggaran belanja LM menjadi L'M. kedua garis ini sejajar berarti perubahan harga relative tidak terjadi. Naiknya penghasilan riil konsumen dari LM ke L'M' ini dapat berasal dari naiknya penghasilan nominal konsumen dimana harga tetap, atau perubahan harga X dan Y dalam proporsi yang sama dimana penghasilan nominal konsumen tetap.

Dengan adanya perubahan posisi ini keseimbangan konsumsi bergeser dari titik P dalam kurva indifference I ke titik Q dalam kurva indifference II. Sebagai akibat naiknya penghasilan riil konsumen pada tingkat harga relative tetap, jumlah X yang diminta turun dari Ox_1 menjadi Ox_2 . Kurva penghasilan konsumsi dalam tingkat penghasilan riil ini membelok ke kiri dari titik P ke titik Q. sehingga kurva penghasilan ini mungkin berbentuk seperti garis APQB.



Gambar 4. Barang Inferior

Jadi, efek penghasilan untuk kasus barang normal berlawanan dengan perubahan penghasilan riil. Naiknya penghasilan riil pada tingkat perbandingan harga tetap mendorong turunnya jumlah yang diminta dan sebaliknya.

4. Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/ hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang di lakukan dilapangan di antaranya :

- a. Hasil penelitian yang dilakukan Sabrina Jamila pada tahun 2009 di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Menunjukkan pengaruh jumlah pendapatan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga dalam mengkonsumsi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen rumah tangga tersebut dalam mengkonsumsi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dimana semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi perilaku konsumsi rumah tangga dalam mengkonsumsi barang tersebut. Sebaliknya semakin rendah pendapatan maka semakin rendah perilaku konsumsi rumah tangga dalam mengkonsumsi barang tersebut.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal Alwi pada tahun 2009 di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga beras, pendapatan, dan selera konsumen terhadap permintaan beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Kerangka Konseptual

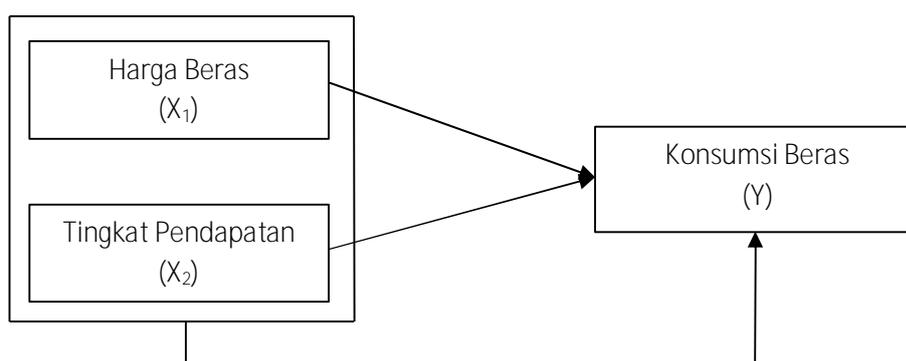
Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan persepsi keakibatan antar variabel penyebab dengan variabel akibat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Secara teoritis kenaikan harga beras mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga. Perencanaan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana

tingkat konsumsi rumah tangga dengan adanya kenaikan harga beras yang terjadi pada saat sekarang ini.

Sehubungan dengan itu perlu dilakukan analisis kenaikan harga dalam mengkonsumsi rumah tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Analisis itu berkenaan dengan pengaruh tingkat kenaikan harga, tingkat pendapatan terhadap konsumsi beras rumah tangga di Kengarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Dapat dilihat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 5. Kerangka Konseptual Hubungan Harga Beras dan Jumlah Pendapatan Dengan Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga beras terhadap konsumsi beras di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras rumah tangga di Nagari siguntur Kecamatan sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga beras dan jumlah pendapatan secara bersama-sama terhadap konsumsi rumah tangga di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain:

1. Secara parsial harga beras berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras rumah tangga di nagari Siguntur (level sig = 0,006 < α = 0,05). Semakin tinggi harga beras maka konsumsi beras cenderung menurun, karena harga beras dan konsumsi beras memiliki hubungan negatif. Tingkat pengaruh harga beras terhadap konsumsi beras sebesar -0,260 %.
2. Secara parsial jumlah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras rumah tangga di nagari Siguntur (level sig = 0,005 < α = 0,05). Tingkat pengaruh jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras adalah sebesar 0,876 %.
3. Secara bersama-sama harga beras dan jumlah pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi beras rumah tangga di nagari Siguntur (level sig = 0,001 < α = 0,05). Tingkat pengaruh bersama-sama antara harga beras dan jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras adalah sebesar 14,50 %.

B. Saran

Dari simpulan di atas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Dengan terbuktinya pengaruh yang berarti antara harga beras terhadap konsumsi beras dan antara keduanya memiliki hubungan negatif, maka masyarakat dapat membeli beras pada saat harga naik, dengan mengganti kualitas yang sebelumnya mungkin lebih tinggi dengan kualitas yang lebih rendah. Sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi beras meskipun saat harga naik, untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
2. Dengan melihat adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah pendapatan terhadap konsumsi beras dan antara keduanya memiliki hubungan positif. Maka hal ini akan tidak terlalu dipertimbangkan lagi dalam membeli beras meskipun itu mahal untuk membeli beras dengan kualitas terbaik masyarakat akan tetap membelinya, demi mencapai kepuasan maksimum. Serta pemerintah harus mampu mempersiapkan penyediaan beras yang cukup untuk sebagai pasokan ketika terjadi kenaikan harga, agar masyarakat tidak mendapat dampak yang serius dengan terjadinya kenaikan harga.
3. Dalam memperhatikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama masih ada pengaruh lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut menentukan jumlah produksi industri kecil logam. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut untuk

lebih mengungkapkan pengaruh lain yang mempengaruhi konsumsi beras di nagari Siguntur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistik 1*. Padang. FE UNP
- BPS. 2005-2010. *Kabupaten Dharmasraya dalam Angka* : BPS
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jekrimen. *Prilaku Konsumsi Rumah Tangga di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi Universitas Negeri Padang: Padang (tidak dipublikasikan).
- Jamila, Sabrina. 2009. *Analisis Pengaruh Jumlah Pendapatan terhadap Prilaku Konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji kota Padang*. Skripsi Universitas Negeri Padang: Padang (tidak dipublikasikan).
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya edisi kedelapan* (terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Pyndick, Robert S. 2003. *Mikro Ekonomi edisi kelima*. Jakarta: PT Indeks
- Sidik, Haris Abu Bakar. 2008. *Analisis Prilaku Konsumsi Rumah Tangga pada Barang Kebutuhan Harian di Kelurahan Kampung Jao Padang Barat Kota Padang*. Skripsi Universitas Negeri Padang: Padang (tidak dipublikasikan).
- Sudarman, Ari. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE – Yogyakarta.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
 _____, 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
 _____, 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo
 Persada.
- Susenas. 2006. *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Sumatra Barat*. Padang. BPS